

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan tempat pembelian dan penjualan surat berharga (efek) dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan bagi kedua belah pihak dari sekuritas yang diperdagangkan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal menyatakan bahwa yang dimaksud pasar modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal secara umum yaitu suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank dan semua lembaga perantara di bidang keuangan serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti yang sempit, pasar modal adalah suatu pasar yang disiapkan untuk memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek. Secara sederhana pasar modal dapat diartikan sebagai bahan untuk mempertemukan pihak-pihak yang memerlukan dana jangka panjang (*borrower*) dengan pihak yang memiliki dana tersebut (*lender*).¹

Pasar modal terbagi menjadi dua, pasar modal konvensional dan pasar modal syariah. Salah satu pasar modal syariah adalah Jakarta Islamic Index atau biasa disebut JII. JII adalah salah satu indeks saham yang berada di

¹ Yoyok Prasetyo, *Hukum Investasi dan Pasar Modal Syariah*, (Bandung: CV. Mitra Syariah Indonesia (MINA), 2017), hlm. 19.

Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Pembentukan JII tidak lepas dari kerja sama antara Pasar Modal Indonesia (dalam hal ini PT Bursa Efek Jakarta) dengan PT Danareksa Investment Management (PT DIM). Adanya jakarta islamic indeks (JII) bertujuan untuk memandu investor yang ingin menanamkan dananya secara islam. Dengan hadirnya indeks ini diharapkan menjadi tolak ukur kinerja saham saham yang berbasis syariah serta untuk lebih mengembangkan pasar modal syariah di Indonesia.²

Keberadaan pasar modal syariah di Indonesia merupakan fenomena menarik karena mayoritas penduduk di Indonesia adalah muslim. Beberapa penduduk muslim di Indonesia ada yang mempunyai kelebihan dana (surplusunit) tetapi mereka bingung menginvestasikannya. Salah satu penyebab enggannya berinvestasi di pasar modal yang ada karena berinvestasi di pasar modal konvensional merupakan tempat manipulasi pasar dan cenderung dipenuhi transaksi spekulatif. Serta pada pasar modal konvensional indeks sahamnya tanpa memperhitungkan halal haram produk, asalkan perusahaan sudah memenuhi syarat IPO dan sudah listing.

Kegiatan utama dari pasar modal yang ada umumnya hanya kegiatan dalam bentuk short selling, membeli saham dipagi hari untuk kemudian menjualnya di sore hari bila memungkinkan mendapatkan *capital gain*. Oleh karena itu seorang investor harus melakukan beberapa analisis agar resiko

² Nurul huda dan muhammad haykal, *lembaga keuangan islam tinjauan teoritis praktis*, (Jakarta: kencana,2010), hlm.220.

investasi yang mereka hadapi bisa diminimalisir. Berikut beberapa analisis yang bisa dilakukan³:

Analisis yang pertama adalah analisis fundamental. Analisis ini berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis ini diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nantinya menjadi milik investor. Apakah sehat atau tidak, apakah cukup menguntungkan atau tidak, dan sebagainya. Karena biasanya nilai suatu saham sangat dipengaruhi oleh kinerja dari perusahaan yang bersangkutan. Hal ini penting karena nantinya akan berhubungan dengan hasil yang akan diperoleh dari investasi dan juga risiko yang harus ditanggung.

Analisis yang kedua adalah analisis teknikal. Analisis ini cukup sering dipakai oleh calon investor, dan biasanya data yang akan digunakan dalam analisis ini berupa Gambar, atau program komputer. Metode ini adalah memprediksikan pergerakan harga dan *trend* pasar di masa depan dengan study Gambar histories dengan pertimbangan harga instrument, volume perdagangan. Oleh karena itu, analisis teknikal adalah analisa yang berfokus pada data harga untuk memperkirakan pergerakan kedepan dengan dasar beberapa asumsi yang digunakan.

Untuk mengetahui kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangan yang disajikan secara teratur disetiap periode. Disajikan dalam bentuk laporan yang dihimpun. Tersaji dalam bentuk triwulan dan satu tahun. Adapun untuk

³ Panji Anoraga, dkk, *Pengantar Pasar Modal*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2003), hlm. 39.

mengetahui kebutuhan suatu perusahaan, maka perlu diadakannya analisis terhadap laporan keuangan, yang dimana dalam menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan laporan keuangan.⁴

Dalam mendapatkan dana perusahaan, perusahaan perlu melakukan aktivitas pencarian dana, bisa berasal dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Terdapat dua sumber dana perusahaan, yaitu ekuitas (modal) dan utang. Pendanaan ekuitas (modal) ini bersumber dari dalam perusahaan adalah tabungan individu, investor perorangan, perusahaan-perusahaan besa, perusahaan modal ventura dan penjualan saham. Dapat dikatakan bahwa dana internal perusahaan yaitu dana yang berasal atau dipenuhi dari dalam perusahaan. Contohnya laba ditahan, yaitu laba bersih perusahaan yang berhasil diperoleh dan digunakan kembali untuk membiayai kebutuhan atau suatu kegiatan utama manajemen keuangan perusahaan.

Suatu perusahaan dapat dikatakan mencapai kesuksesan dan berhasil memenangkan persaingan apabila dapat menghasilkan laba yang maksimal. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode yang bersangkutan.⁵ Laba yang diperoleh perusahaan adalah selisih antara pendapatan dan biaya. Jadi, pendapatan dan biaya merupakan elemen-elemen yang dipergunakan untuk mencari besarnya laba. Elemen-elemen ini dikelompokkan untuk memberikan pengukuran laba yang berbeda-beda, yaitu laba bruto, laba usaha dan laba bersih.

⁴ Juliana dkk., “Manfaat Ratio Keuangan dalam memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur”, dalam Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 3 Nomor 2, hlm, 60.

⁵ <https://ejurnal.poltekpos.ac.id/index.php/jurnalland>. Diakses 28 juli 2021 pada 08.13

Laba sering digunakan sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan utamanya adalah laba usaha, karena laba usaha merupakan keuntungan yang benar-benar hanya didapat dari kegiatan utama perusahaan. Laba usaha juga disebut dengan laba operasi. Pada akhirnya, perusahaan mengharapkan laba atas kegiatan operasinya selama satu periode. Laba yang didapatkan perusahaan pada satu periode diharapkan lebih besar dari laba yang didapatkan pada periode sebelumnya. Jika laba periode sekarang lebih besar dari pada laba periode sebelumnya, maka laba perusahaan mengalami pertumbuhan yang positif. Pertumbuhan laba adalah perubahan dari persentase kenaikan laba perusahaan yang diperoleh oleh perusahaan selama satu periode tertentu.

Laba juga dipakai sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan sehingga laba dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang. Laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, oleh karena itu perlu adanya prediksi perubahan laba. Terdapat empat tahap daur hidup produk yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu: 1. Tahap Induksi yaitu tahap dimulai saat produk baru saja perdana dipasarkan. Hal ini akan membuat perkembangan dari keuntungan melambat karena membutuhkan waktu yang cukup lama. Dalam tahap ini perusahaan akan mengalami kerugian, selain itu pendapatan labapun akan kecil jika dibandingkan dengan tahap yang lainnya, sebab penjualan lamban tetapi beban promosi tinggi. 2. Pada tahap pertumbuhan, terjadi peningkatan

yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sebab beban promosi dibagi dengan volume penjualan tinggi sedangkan beban produksi perunit menurun. 3. Tahap Menjadi Dewasa. Tahap dewasa ini akan memberikan tantangan yang kuat kepada manajemen pemasaran, selain itu tahap ini akan berlangsung lebih lama dibandingkan dengan tahap sebelumnya. Ketika pertumbuhan laba mengalami penurunan hal itu akan membuat produsen memiliki produk yang banyak untuk diperjualkan. 4. Tahap Penurunan ada berbagai hal yang dapat membuat penjualan mengalami penurunan, yaitu terjadinya kemajuan teknologi, meningkatnya pesaing, berubahnya selera atau keinginan konsumen, dan lain-lain. Beberapa perusahaan akan mundur dari pasar jika tidak bisa mengikuti perubahan yang terjadi.⁶

Bagi investor ada tiga rasio keuangan yang paling dominan yang dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan, yaitu: Rasio likuiditas (*liquidity ratio*), Rasio solvabilitas (*solvability ratio*), dan Rasio profitabilitas (*profitability ratio*). Ketiga rasio ini secara umum selalu menjadi perhatian investor karena secara dasar dianggap sudah merepresentatifkan analisis awal tentang kondisi suatu perusahaan.⁷ Pemegang saham dan kreditor pada umumnya mendambakan laba yang cenderung meningkat secara stabil dalam jangka yang panjang dan tidak menginginkan pertumbuhan laba yang tidak stabil.⁸

Rasio yang sering dipertimbangkan bagi seorang investor adalah rasio

⁶ http://digilib.uinsgd.ac.id/40522/5/5_bab2.pdf. Diakses 30 juli 2021 pada 12.00 WIB

⁷ Irham Fahmi, Pengantar Manajemen Keuangan (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 58

⁸ <http://eprints.upnjatim.ac.id/6626/1/Binder1.pdf>. Diakses 28 juli 2021 pada 08.30 WIB

profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat perolehan keuntungan. Profitabilitas memiliki peranan penting dalam kegiatan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan kedepannya. Hal ini dikarenakan profitabilitas dapat menjadi gambaran bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa mendatang. Ukuran rasio profitabilitas yang berkaitan dengan investasi dapat dilihat dari beberapa sudut pandang yaitu dari pemilik modal dan dari manajemen yang mengelola sumber daya yang ada. Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return On Equity* dan *Gross Profit Margin*.

Return On Equity merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. ROE dihitung dari penghasilan (*income*) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen). Return on equity menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya (*net worth*), sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. *Return On Equity* yaitu rentabilitas modal sendiri atau yang disebut rentabilitas usaha.⁹

Return On Equity menjadi alat ukur bagi para investor untuk memperkirakan kesuksesan dari bisnis yang ada dan menjadi rasio yang mendapat perhatian lebih dari para pemilik saham karena rasio ini menunjukkan keberhasilan perusahaan mengelolah dana pemilik perusahaan dan tingkat

⁹ <https://www.jurnal.id/id/blog/rasio-profitabilitas-pengertian-fungsi-jenis-dan-contoh-terlengkap/> . Diakses pada 26 juni 2020 pada 01.44 WIB

pengembalian yang akan diperoleh oleh para pemilik saham atas dana-dana yang telah disetorkan kepada perusahaan.¹⁰ Semakin tinggi rasio ini menggambarkan tingkat pengembalian investor juga akan semakin tinggi, sehingga bagi investor rasio *return on equity* sangat penting untuk memperkirakan keberhasilan sebuah perusahaan. Indikator perhitungan dari rasio *return on equity* adalah laba bersih dibagi total ekuitas. Secara singkat, *Return On Equity* yaitu rasio yang menunjukkan produktivitas dari dana-dana pemilik perusahaan, rentabilitas serta efisiensi modal sendiri, tingkat rasio yang tinggi menggambarkan modal pemilik perusahaan semakin baik dan kuat.

Gross Profit Margin atau laba kotor merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Laba kotor yang dipengaruhi oleh laporan arus kas memaparkan besaran laba yang didapatkan oleh perusahaan dengan pertimbangan biaya yang terpakai untuk memproduksi produk atau jasa. *Gross profit margin* mengukur efisiensi perhitungan harga pokok atau biaya produksi. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik (efisien) kegiatan operasional perusahaan yang menunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah dari pada penjualan (*sales*) yang berguna untuk audit operasional. Jika sebaliknya, maka perusahaan kurang baik dalam melakukan kegiatan operasional.¹¹

Gross Profit Margin yang meningkat menunjukkan semakin besar tingkat

¹⁰ <http://repository.upbatam.ac.id/730/1/cover%20s.d%20bab%20III.pdf> . Diakses pada 28 juli 2021 pada 09.00 WIB

¹¹ <https://www.jurnal.id/id/blog/rasio-profitabilitas-pengertian-fungsi-jenis-dan-contoh-terlengkap/> . Diakses pada 26 juni 2020 pada 01.44 WIB

kembali keuntungan kotor yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Semakin efisien biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat. Variabel *Gross Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Tingginya tingkat penjualan yang diperoleh oleh perusahaan akan meningkatkan laba perusahaan, sehingga akan merubah posisi nilai perusahaan tahun kedepan. Pengukuran suatu laba atau keuntungan suatu perusahaan digunakan berbagai macam rasio profitabilitas atau disebut juga rasio rentabilitas. Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan ataupun investasi. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Hapsari yang menyatakan bahwa rasio *Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.¹² Berikut perhitungan *Return On Equity* dan *Gross profit Margin* terhadap *Profit Growth* di PT. MUSTIKA RATU Tbk. Periode 2011-2020.

Tabel 1.1
Return On Equity dan Gross profit Margin terhadap Profit Growth di PT. MUSTIKA RATU Tbk Periode 2011-2020

Periode	<i>Return On Equity</i> %		<i>Gross profit Margin</i> %		<i>Profit Growth</i> %	
2011	-	7,8	-	56	-	0,14
2012	↑	8,0	↑	56,1	↓	0,10
2013	↓	-1,8	↓	56	↑	0,21
2014	↑	1,9	↓	43,2	↓	-2,05
2015	↓	0,3	↑	57,6	↓	-0,85
2016	↓	-1,5	↑	58,7	↑	-6,30

¹² Hasanah, Nur (2014) *Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba: Studi Kasus pada perusahaan sektor pertambangan go public yang terdaftar di BEI periode 2006-2012*, hlm. 4 diakses <http://etheses.uin-malang.ac.id/> pada 27 juni 2020 pada 22.38 WIB.

2017	↓	-0,3	↓	57,9	↓	-0,77
2018	↓	-0,6	↑	58,0	↑	-2,26
2019	↑	0,04	↑	60,4	↑	0,19
2020	↓	-1,98	↑	64,2	↓	0,4

Sumber : Laporan keuangan PT. Mustika Ratu Tbk.

Keterangan:

↑ : Mengalami kenaikan

↓ : Mengalami penurunan

Pada tabel diatas berdasarkan data Laporan Keuangan pada PT. Mustika Ratu Tbk. Dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity*, *Gross profit Margin* dan *Profit Growth* di PT. MUSTIKA RATU Tbk. sering mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 PT. Mustika Ratu mengalami kenaikan *Return On Equity* dari tahun sebelumnya yaitu 7,2% menjadi 7,8% sedangkan *Gross profit Margin* berada pada persentase yang sama dan *Profit Growth* mengalami penurunan, dengan nilai 56% dan *Profit Growth* dari 0,16% menjadi 0,14%.

Pada tahun 2012, *Return On Equity*, *Gross profit Margin* mengalami kenaikan, *Return On Equity* dari 7,8% menjadi 8,0 %, *Gross profit Margin* mengalami kenaikan 1% dari 56% menjadi 56,1%, dan *Total Asset Growth* mengalami penurunan dari 0,14% menjadi 0,10%. Pada tahun 2013 *Return On Equity*, *Gross profit Margin* mengalami penurunan, dan *Profit Growth* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Return On Equity* dari 8,0% menjadi -1,8%, *Gross profit Margin* dari 56,1% menjadi 56% , dan *Profit Growth* dari 0,10% menjadi 0,21%.

Pada tahun 2014 *Return On Equity* mengalami kenaikan dari -1,8% menjadi 1,9%, *Gross profit Margin* mengalami penurunan dari 56% menjadi

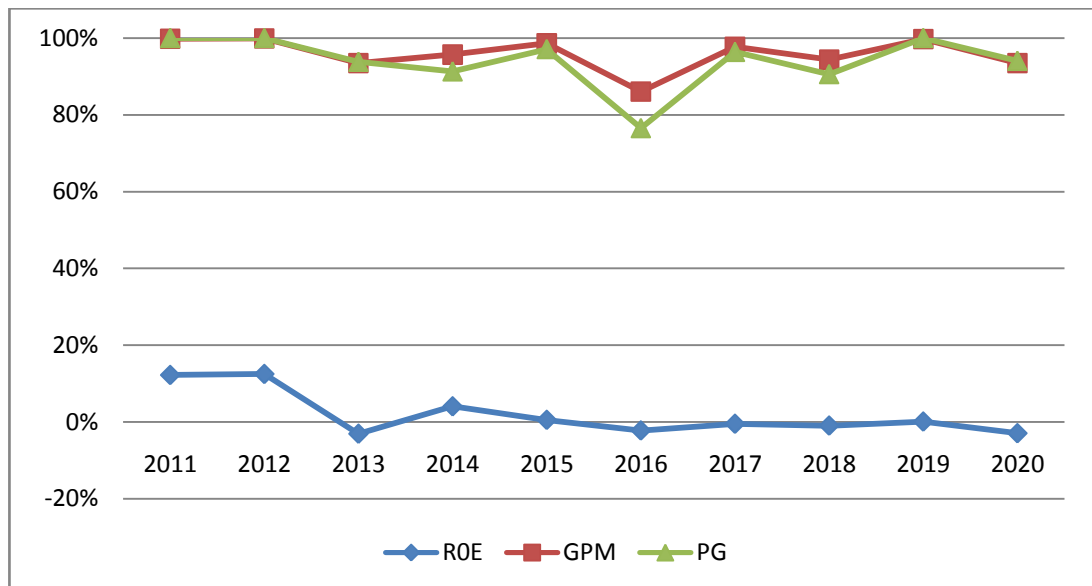
43,2% , dan *Profit Growth* mengalami penurunan dari 0,21% menjadi -2,05%. Pada tahun 2015 *Return On Equity* mengalami penurunan dari 1,9% menjadi 0,3%, *Gross profit Margin* mengalami kenaikan dari 43,2 menjadi 57,6%, sedangkan *Profit Growth* mengalami penurunan dari -2,05% menjadi -0,85%.

Pada tahun 2016 *Return On Equity* mengalami penuruna dari 0,3% menjadi -1,5%, *Gross profit Margin* mengalami kenaikan dari 57,6% menjadi 58,7% , dan *Profit Growth* mengalami kenaikan dari -0,85% menjadi -6,30%. Pada tahun 2017 *Return On Equity*, *Gross profit Margin* dan *Profit Growth* mengalami penurunan, dengan masing-masing *Return On Equity* dari -1,5% mengalami penurunan sedangkan *Gross profit Margin* dan *Profit Growth* mengalami kenaikan, *Return On* menjadi -0,3% , *Gross profit Margin* dari 58,7% menjadi 57,9% , dan *Profit Growth* mengalami penurunan dari -6,30% menjadi -0,77%.

Pada tahun 2018 *Return On Equity Equity* mengalami penurunan dari -0,3% menjadi -0,6% , *Gross profit Margin* mengalami kenaikan dari 57,9% menjadi 58,0% , dan *Profit Growth* mengalami kenaikan dari -0,77% menjadi -2,26%. Pada tahun 2019 *Return On Equity Equity* mengalami kenaikan menjadi 0,04%, *Gross profit Margin* mengalami kenaikan dari 58,0% menjadi 60,4% dan juga *Profit Growth* mengalami kenaikan dari -2,26% menjadi 0,19% .

Pada tahun 2020 *Return On Equity Equity* mengalami penurunan menjadi -1,98% *Gross profit Margin* mengalami kenaikan menjadi 64,2% dan *Profit Growth* mengalami kenaikan dari 0,19% menjadi 0,40%.

Berikut ini peneliti sajikan dalam bentuk Gambar untuk melihat perkembangan *Return On Equity*, *Gross profit Margin* dan *Profit Growth* pada PT. MUSTIKA RATU Tbk. Periode 2011-2020.



Gambar 1.1

Return On Equity dan Gross profit Margin terhadap Profit Growth di PT. MUSTIKA RATU Tbk Periode 2011-2020

Berdasarkan Gambar diatas terlihat perusahaan sering mengalami fluktuasi. Dari data diatas menunjukkan bahwa ada tidak keseuaian dengan menyatakan bahwa variabel *Gross Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Tingginya tingkat penjualan yang diperoleh oleh perusahaan akan meningkatkan laba perusahaan, sehingga akan merubah posisi nilai perusahaan tahun kedepan. Ketidak sesuaian tersebut terjadi pada tahun 2010, tahun 2015 dan tahun 2015. Ini menunjukkan bahwa tidak selalu kenaikan *Return On Equity* dan *Gross Profit Margin* akan diikuti dengan kenaikan *Profit Growth*, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan penelitian diatas terdapat beberapa masalah dan peneliti

akan melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Return On Equity* dan *Gross Profit Margin* terhadap *Profit Growth* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi PT. Mustika Ratu Tbk. Periode 2011-2020)**”.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis menuliskan masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut :

1. Berapa besar pengaruh *Return On Equity* secara parsial terhadap *Profit Growth* pada PT. Mustika Ratu Tbk. Periode 2011-2020?
2. Berapa besar pengaruh *Gross Profit Margin* secara parsial terhadap *Profit Growth* pada PT. Mustika Ratu Tbk. Periode 2011-2020?
3. Berapa besar pengaruh *Gross Profit Margin* dan *Return On Equity* secara simultan terhadap *Profit Growth* pada PT. Mustika Ratu Tbk. Periode 2011-2020?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Return On Equity* secara parsial terhadap *Profit Growth* pada PT. Mustika Ratu Tbk. Periode 2011-2020?
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Gross Profit Margin* secara parsial terhadap *Profit Growth* pada PT. Mustika Ratu Tbk. Periode 2011-2020?

3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Return On Equity* dan *Gross Profit Margin* secara simultan terhadap *Profit Growth* pada PT. Mustika Ratu Tbk. Periode 2011-2020?

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian diharapkan penelitian bisa bermanfaat bagi penulis dan pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

- a) Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Return On Equity* dan *Gross Profit Margin* terhadap *Profit Growth* pada PT. Mustika Ratu Tbk. Periode 2011-2020;
- b) Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Return On Equity* dan *Gross Profit Margin* terhadap *Profit Growth* pada PT. Mustika Ratu Tbk.
- c) Mendeskripsikan pengaruh *Return On Equity* dan *Gross Profit Margin* terhadap *Profit Growth* pada PT. Mustika Ratu Tbk. Periode 2011-2020;
- d) Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Return On Equity* dan *Gross Profit Margin* terhadap *Profit Growth* pada PT. Mustika Ratu Tbk.

2. Kegunaan Praktis

- a) Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi

acuan bagi perusahaan untuk mengambil langkah strategis dalam perkembangan perusahaan.

- b) Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan dalam menganalisis saham yang diperjual belikan.
- c) Bagi masyarakat umum dan pihak yang berkepentingan diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan investasi di pasar modal.
- d) Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

